

**GAMBARAN PENGETAHUAN, USIA *MENARCHE* DAN SUMBER
INFORMASI DENGAN SIKAP MENGHADAPI *MENARCHE*
PADA SISWI KELAS VIIA - E SMPN 200 JAKARTA
PERIODE 01 S.D. 31 DESEMBER 2019**



Oleh :

DHIYA AULIA MARWA

17.015

RUMAH SAKIT PUSAT ANGKATAN DARAT GATOT SOEBROTO

AKADEMI KEBIDANAN

JAKARTA

2020

**GAMBARAN PENGETAHUAN, USIA *MENARCHE* DAN SUMBER
INFORMASI DENGAN SIKAP MENGHADAPI *MENARCHE*
PADA SISWI KELAS VII A – E SMPN 200 JAKARTA
PERIODE 01 S.D. 31 DESEMBER 2019**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Sebagai Satu Syarat Ujian Akhir Program

Diploma III kebidanan



OLEH :

DHIYA AULIA MARWA

17.015

RUMAH SAKIT PUSAT ANGKATAN DARAT GATOT SOEBROTO

AKADEMI KEBIDANAN

JAKARTA

2020



AKADEMI KEBIDANAN RSPAD GATOT SOEBROTO



VISI :

Menjadi Akademi Kebidanan unggul yang terkemuka yang mampu menghasilkan bidan kompeten dan profesional dalam mendeteksi kegawatdaruratan ibu dan janin tahun 2030.

MISI :

1. Menyelenggarakan sistem pendidikan kebidanan dengan kompetensi utama dalam mendeteksi dini kegawatdaruratan ibu dan janin serta berbasis informasi teknologi.
2. Melaksanakan penelitian-penelitian dibidang kebidanan berbasis issue terkini (*current issue*) dengan melibatkan civitas akademika.
3. Mengadakan kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan, terutama ibu dan anak.
4. Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan *stakeholders* nasional dan internasional dalam meningkatkan Tri Dharma Perguruan Tinggi .
5. Menyelenggarakan tata kelola yang baik, transparan dan akuntable.

LEMBAR PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah

Dengan Judul Gambaran Pengetahuan, Usia *Menarche* dan Sumber Informasi dengan Sikap Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Kelas VII A-E SMPN 200 Jakarta Periode 01 s.d. 31 Desember 2019 telah disetujui dan diperiksa, untuk dipertahankan di depan Tim Penguji KTI Akademi Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto

Jakarta, Januari 2020

Pembimbing



Eny Irawati, SST, MKM.

NIDN 0325088108

Mengetahui,

Direktur Akademi Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto



Ns. Laurentia Dewi Fatmawati, M.Kep
Letnan Kolonel Ckm (K) NRP 11980038551174

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah

Dengan Judul Gambaran Pengetahuan, Usia *Menarche* dan Sumber Informasi dengan Sikap Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Kelas VII A-E SMPN 200 Jakarta Periode 01 s.d. 31 Desember 2019 telah disetujui dan diperiksa, untuk dipertahankan di depan Tim Penguji KTI Akademi Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto

Penguji I



Sri Sulastri, S.Si.T, M.Keb
NIDN 0313075603

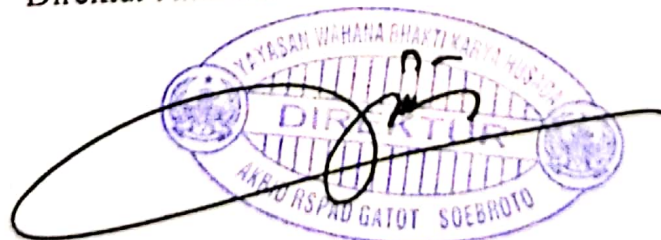
Penguji II



Eny Irawati, SST, MKM
NIDN 0325088108

Mengetahui,

Direktur Akademi Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto



Ns. Laurentia Dewi Fatmawati, M.Kep
Letnan Kolonel Ckm (K) NRP 11980038551174

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dhiya Aulia Marwa

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 7 April 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Belum Menikah

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Suku : Jawa

Nama Ayah : Ebo Sunandar

Nama Ibu : Istin Choiria

Anak ke : 2 (dua)

Alamat : Jl. Malaka Jaya RT 06/11 No. 52 Kelurahan
Rorotan, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara 14140

No.Telp : 085775858284

Riwayat Pendidikan : 2005-2011: MI Umdatur Rasikhien
2011-2014: SMPN 200 Jakarta
2014-2017: SMAN 89 Jakarta
2017-2020: Mahasiswi Akademi Kebidanan
RSPAD Gatot Soebroto.

Motto : Menjadi lentera untuk semuanya

AKADEMI KEBIDANAN RSPAD GATOT SOEBEROTO
Karya Tulis Ilmiah, Desember 2019

Dhiya Aulia Marwa

Gambaran Pengetahuan, Usia *Menarche* dan Sumber Informasi dengan Sikap Menghadapi *Menarche* pada Siswi Kelas VII A-E SMPN 200 Jakarta Periode 01 s.d. 31 Desember 2019

VII BAB + 50 hal + 5 tabel + 1 bagan + 5 lampiran

ABSTRAK

Latar Belakang: *Menarche* merupakan haid yang pertama kali terjadi, tanda kesiapan biologis, dan tanda siklus masa subur telah mulai. Kesiapan menghadapi *menarche* adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap dengan sikap yang positif untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu datangnya *menarche*, hal ini ditandai dengan adanya pemahaman pengetahuan yang mendalam tentang proses menstruasi sehingga siap menerima dan mengalami *menarche* sebagai proses yang normal, pengetahuan dari sumber informasi yang beragam, tetapi ketidaktahuan anak tentang menstruasi dapat mengakibatkan anak sulit untuk menerima perubahan biologis pada dirinya.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui gambaran pengetahuan, usia *menarche* dan sumber informasi dengan sikap menghadapi *menarche*.

Metode Penelitian: Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan objek. Sampel dalam penelitian ini adalah 78 siswi SMPN 200 Jakarta. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen/alat berupa kuesioner.

Hasil Penelitian: Didapatkan hasil berpengetahuan baik yaitu sebanyak 71 orang (91%), pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (7,7%), sedangkan yang pengetahuan kurang yaitu sebanyak 1 orang (1,3%). Responden dengan usia *menarche* 10 tahun yaitu sebanyak 3 orang (3,8%), usia 11 tahun sebanyak 26 orang (33,3%), usia 12 tahun sebanyak 46 orang (59%) dan 13 tahun sebanyak 3 orang (3,8%). Sumber informasi responden adalah berasal dari media cetak yaitu 6 orang (7,7%), non elektronik yaitu sebanyak 70 orang (89,7%), media elektronik 2 orang (2,6%). Responden dengan sikap menghadapi *menarche* positif sebanyak 75 orang (96,2%) dan dengan sikap negatif yaitu 3 orang (3,8%).

Kesimpulan: Sebagian besar siswi kelas VII A-E berpengetahuan baik, mengalami *menarche* pada usia 12 tahun, bersumber informasi dari media non elektronik seperti orang tua, saudara, teman, guru, petugas kesehatan dan sikap positif dalam menghadapi *menarche* lebih banyak.

Kata Kunci: Pengetahuan, usia *menarche*, sumber informasi, sikap

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya Penulis dapat menyelesaikan penelitian Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Gambaran Pengetahuan, Usia *Menarche* dan Sumber Informasi dengan Sikap Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Kelas VII A–E SMPN 200 Jakarta Periode 01 s.d. 31 Desember 2019”, yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat mengikuti Ujian Akhir Semester V di Akademi Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto.

Dalam menyusun penelitian ini, penulis tidak bekerja sendiri tetapi banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Letnan Kolonel Ckm (K) Ns. Laurentia Dewi Fatmawati, M.Kep. Direktur Akademi Kebidanan Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto.
2. Ibu Eny Irawati, SST. MKM., sebagai Dosen Penguji II dan Dosen Pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah memberi masukan materi dan tehnik penyusunan karya tulis ilmiah ini.
3. Ibu Sri Sulastri, S.Si.T, M.Keb., sebagai Dosen Penguji I Karya Tulis Ilmiah.
4. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah beserta staff TU SMPN 200 Jakarta atas segala kerjasama dan dukungannya.

5. Kedua orang tua, kakak, dan adik tercinta yang tiada henti-hentinya senantiasa memberi dukungan berupa , doa, moril maupun materil.
6. Teman-teman kamar 102 A (Adelia, Azzahra, Elvrida, Erika dan Ficha) yang sudah membantu dan memberi dukungan dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini.
7. Rekan-rekan angkatan XX yang telah membantu pembuatan penelitian ini.
8. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa studi kasus ini masih jauh dari sempurna baik materi maupun teknik penulisannya, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan selanjutnya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Jakarta, 25 November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR BAGAN DAN TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pengetahuan.....	7
2.1.1 Pengertian.....	7
2.1.2 Faktor-faktor Mempengaruhi Pengetahuan.....	8
2.1.3 Tingkat Pengetahuan.....	9
2.2 Sikap.....	11
2.2.1 Pengertian Sikap.....	11
2.2.2 Komponen Sikap.....	11

2.2.3	Tingkatan Sikap.....	12
2.2.4	Sifat Sikap.....	13
2.2.5	Ciri-Ciri Sikap.....	13
2.2.6	Pengukuran Sikap.....	14
2.2.7	Sikap Menghadapi Menarche.....	15
2.3	Remaja.....	17
2.3.1	Pengertian.....	17
2.3.2	Tahap-Tahap Perkembangan.....	18
2.3.3	Tugas-Tugas Perkembangan.....	20
2.4	<i>Menarche</i>	21
2.4.1	Definisi <i>Menarche</i>	21
2.4.2	Menstruasi.....	22
2.4.3	Usia <i>Menarche</i>	24
2.4.4	Sumber Informasi <i>Menarche</i>	25
BAB III KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL.....		27
3.1	Kerangka Konsep.....	27
3.2	Definisi Operasional.....	28
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....		31
4.1	Desain Penelitian.....	31
4.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
4.3	Populasi dan Sampel.....	31
4.4	Instrumen Penelitian	38
4.5	Etika Penelitian.....	41

BAB V	HASIL PENELITIAN.....	42
BAB VI	PEMBAHASAN.....	45
6.1	Keterbatasan Penelitian.....	45
6.2	Variabel Dependen.....	46
6.3	Variabel Independen.....	47
BAB VII	PENUTUP.....	49
7.1	Kesimpulan.....	49
7.2	Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN DAN DAFTAR TABEL

Daftar Bagan

Bagan 3.1. Kerangka Konsep Penelitian.....	27
--	----

Daftar Tabel Keterangan

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian.....	28
--	----

Daftar Tabel Hasil

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Sikap Siswi Kelas VII A-E SMPN 200 Jakarta Periode 01 s.d. 31 Desember 2019.....	42
--	----

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan <i>Menarche</i> Siswi Kelas VII A-E SMPN 200 Jakarta Periode 01 s.d. 31 Desember 2019.....	43
--	----

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia <i>Menarche</i> Siswi Kelas VII A-E SMPN 200 Jakarta Periode 01 s.d. 31 Desember 2019.....	43
---	----

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Siswi Kelas VII A-E SMPN 200 Jakarta tentang <i>Menarche</i> Periode 01 s.d. 31 Desember 2019.....	44
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Hasil Perhitungan SPSS
- Lampiran 2 : Lembar Kuesioner
- Lampiran 3 : Lembar *Coding*
- Lampiran 4 : Daftar Konsultasi Bimbingan Karya Tulis Ilmiah
- Lampiran 5 : Gambar Saat Memberikan Kuesioner
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Balasan dari SMPN 200 Jakarta

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Remaja berasal dari Bahasa latin “*adolescence*” yang berarti tumbuh ke arah kematangan, baik kematangan fisik, sosial maupun psikologis (Soetjiningsih, 2007). Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang paling besar dari penduduk dunia. WHO dalam seperlima dari penduduk dunia adalah remaja yang berumur 10-19 tahun, sekitar 900 juta berada di negara sedang berkembang. Peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja dikenal dengan masa pubertas. Secara klinis pubertas ditandai dengan munculnya kelamin sekunder dan berakhir jika sudah ada kemampuan bereproduksi. Kejadian yang penting dalam pubertas ialah pertumbuhan fisik yang cepat, timbul ciri-ciri kelamin sekunder, *menarche* dan perubahan psikis (Anggariksa, 2013).

Terjadinya menstruasi setiap orang berbeda perubahan secara psikologis dimana proses dalam diri seorang remaja sedang mengalami perubahan, komponen 2 fisik, fisiologis, emosional dan kognitif yang sedang mengalami perubahan yang besar (Proverawati & Misaroh, 2009). Remaja yang belum siap menghadapi *menarche* akan timbul keinginan untuk menolak proses fisiologis

tersebut, mereka akan merasa haid sebagai sesuatu yang kejam dan mengancam, keadaan ini dapat berlanjut ke arah yang lebih negatif (Jayanti *et all*, 2011). Tetapi berbeda bagi mereka yang telah siap dalam menghadapi *menarche*, mereka akan merasa senang dan bangga, dikarenakan mereka menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis (Suryani & Widiasih, 2008).

Kesiapan menghadapi *menarche* adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu datangnya *menarche*, hal ini ditandai dengan adanya pemahaman pengetahuan yang mendalam tentang proses menstruasi sehingga siap menerima dan mengalami *menarche* sebagai proses yang normal dan pengetahuan dari berbagai sumber informasi yang beragam tetapi ketidaktahuan anak tentang menstruasi dapat mengakibatkan anak sulit untuk menerima *menarche*. Pembagian jenis sumber informasi menurut Yusuf (2012) adalah media non elektronik seperti keluarga, sekolah, media cetak (koran/majalah), media elektronik (TV, radio, dan internet).

Hasil Riskesdas (2014) menunjukkan bahwa berdasarkan laporan responden yang sudah mengalami haid rata-rata usia *menarche* di Indonesia 13 tahun (20%) dengan kejadian lebih awal pada usia kurang dari 9 tahun. Secara nasional rata-rata usia *menarche* 13-14 tahun terjadi pada 37,5% anak Indonesia dan ada juga yang baru berusia 8 tahun sudah memulai siklus haid namun jumlah ini sedikit sekali (Puspita, 2015). Usia seorang perempuan saat mendapat menstruasi pertama kali bervariasi. Ada yang berusia 12 tahun saat mendapat menstruasi pertama kali. Hasil survey yang telah dilakukan saat tahun 2013 jumlah anak

perempuan usia 5-9 tahun di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebanyak 125.031 jiwa dan untuk jumlah anak perempuan diusia 10-14 tahun sebanyak 131.204 jiwa (Dinas Kesehatan DIY, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMPN 200 Jakarta, dengan wawancara terbuka yang dilakukan pada 11 orang anak dari siswi kelas VII, dimana 2 orang siswi yang belum mengetahui apa itu menstruasi dan sikap negatif menghadapi *menarche*, 4 orang siswi yang sudah mengetahui tentang menstruasi dari guru dan teman yang sudah pernah mengalami menstruasi dan 3 sikap positif menghadapi *menarche*, dan 2 orang siswi yang sudah mengetahui menstruasi tetapi dengan sikap negatif menghadapi *menarche*. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana “Gambaran Pengetahuan, Usia *Menarche* dan Sumber Informasi dengan Sikap Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Kelas VII A-E SMPN 200 Jakarta Periode 01 s.d. 31 Desember 2019”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan, Usia *Menarche* dan Sumber informasi dengan Sikap Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Kelas VII A-E SMPN 200 Jakarta Periode 01 s.d. 31 Desember 2019”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui “Gambaran Pengetahuan, Usia *Menarche*, dan Sumber Informasi dengan Sikap Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Kelas VII A-E SMPN 200 Jakarta Periode 01 s.d. 31 Desember 2019”

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan tentang *menarche* pada siswi kelas VII A-E SMPN 200 Jakarta Periode 01 s.d. 31 Desember 2019

1.3.2.2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi usia *menarche* pada siswi kelas VII A-E SMPN 200 Jakarta Periode 01 s.d. 31 Desember 2019

1.3.2.3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sumber informasi tentang *menarche* pada siswi kelas VII A-E SMPN 200 Jakarta Periode 01 s.d. 31 Desember 2019

1.3.2.4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap menghadapi *menarche* siswi kelas VII A-E SMPN 200 Jakarta Periode 01 s.d. 31 Desember 2019

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi SMPN 200

Diharapkan dapat meningkatkan kegiatan yang ada dalam segi pembelajaran dan memberikan informasi yang lebih tentang *menarche*

1.4.2. Bagi Institusi Akademi Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto

Dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dan sebagai bahan bacaan di perpustakaan atau referensi, sebagai masukan informasi bagi institusi, sehingga dapat memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi bagi remaja putri ke sekolah - sekolah

1.4.3. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman penulis dalam melakukan penelitian dan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Pendidikan D III Kebidanan.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran pengetahuan, usia *menarche* dan sumber informasi, dengan sikap menghadapi *menarche*, serta ruang lingkup ini dilakukan pada remaja putri dan sumber informasi pada siswi kelas VII A-E SMPN 200 Jakarta pada periode 01 s.d 31 Desember 2019 yang menggunakan data primer berupa kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas VII A-E. Lokasi penelitian ini bertempat di SMPN 200 Jakarta.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengetahuan

2.1.1. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan yang terjadi biasanya melalui panca indera manusia yaitu indera pengelihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2007).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui seseorang melalui pendidikan atau pengalaman terhadap suatu objek melalui panca indera manusia yaitu pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

2.1.2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor - faktor yang mempengaruhi pengetahuan terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

2.1.2.1. Faktor Internal

a. Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi dalam bersikap. pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

b. Usia

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Hurlock (2004) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

c. Pengalaman

Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal.

d. Kepribadian

Merupakan organisasi dari pengetahuan dan sikap-sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilakunya.

e. Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*Immidiata Impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

2.1.2.2 Faktor Eksternal

a. Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b. Budaya

Suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.

c. Sosial ekonomi

Tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup akan dapat menambah tingkat pengetahuan.

2.1.3. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan, yaitu :

2.1.3.1. Tahu

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan.

2.1.3.2. Memahami (*comprehension*)

Memahami satu obyek bukan sekedar tahu terhadap obyek tersebut, tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang obyek yang diketahui tersebut.

2.1.3.3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami obyek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain

2.1.3.4. Analisis (*anlysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau obyek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut dapat membedakan atau memisahkan, mengelompokkan terhadap pengetahuan atas obyek tersebut.

2.1.3.5. Sintesis (syntesis)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

2.1.3.6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan *justifikasi* atau penilaian terhadap obyek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

2.2. Sikap

2.2.1 Pengertian Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulasi atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditefsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap ini merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu (Notoatmodjo,2007).

2.2.2. Komponen Sikap

Ada tiga komponen yang secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*) yaitu :

2.2.2.1. Kognitif (*cognitive*).

Berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Sekali kepercayaan itu telah terbentuk maka ia akan menjadi dasar seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari objek tertentu.

2.2.2.2. Afektif (*affective*).

Menyangkut masalah emosional subyektif seseorang terhadap suatu obyek sikap. Secara umum komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki obyek tertentu.

2.2.2.3. Konatif (*conative*).

Komponen konatif atau komponen perilaku dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku dengan yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan obyek sikap yang dihadapi (Notoatmodjo, 2007).

2.2.3. Tingkatan Sikap

Berbagai tingkatan dalam pembentukan sikap yaitu :

- a. Menerima (*receiving*). Pada tingkat ini, seseorang sadar akan kehadiran sesuatu (orang nilai perbedaan) dan orang tersebut akan

menjelaskan sikap seperti mendengarkan, menghindari atau menerima keadaan tersebut.

- b. Merespon (*responding*). Yaitu memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan atau menjelaskan tugas yang diberikan sebagai sikap terhadap hal tertentu.
- c. Menghargai (*valuing*). Yaitu sikap untuk mengajak orang lain mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.
- d. Bertanggung jawab (*responsible*). Yaitu rasa tanggung jawab atas segala saesuat yang telah dipilihnya dengan segala resiko (Notoatmodjo, 2007).

2.2.4. Sifat Sikap

Sifat sikap ada 2 jenis (Wawan dan Dewi, 2010):

2.2.4.1 Sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu.

2.2.4.2 Sikap negatif, kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu.

2.2.5. Ciri-Ciri Sikap

Sikap tidak dibawa sejak lahir, namun dipelajari (*learnability*) dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan sepanjang perkembangan individu dalam hubungan dengan objek, dapat berubah-ubah dalam situasi yang memenuhi syarat untuk itu

sehingga dapat dipelajari, tidak berdiri sendiri, namun selalu berhubungan dengan objek sikap, dapat tertuju pada satu objek ataupun dapat tertuju pada sekumpulan atau banyak objek, dapat berlangsung lama atau sebentar, sikap mengandung faktor perasaan dan motivasi sehingga berbeda dengan pengetahuan (Sunaryo : 2013)

2.2.6. Pengukuran Sikap

Sikap dalam penerapannya dapat diukur dalam beberapa cara. Secara garis besar pengukuran sikap dibedakan menjadi 2 cara menurut Sunaryo (2013), yaitu:

2.2.6.1. Pengukuran secara langsung

Pengukuran secara langsung dilakukan dengan cara subjek langsung diamati tentang bagaimana sikapnya terhadap sesuatu masalah atau hal yang dihadapkannya. Yaitu :

a. Cara pengukuran langsung berstruktur

Cara pengukuran langsung berstruktur dilakukan dengan mengukur sikap melalui pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa dalam suatu instrumen yang telah ditentukan, dan langsung diberikan kepada subjek yang diteliti. Instrumen pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menggunakan skala Bogardus, Thurston, dan Likert. Disini peneliti melakukan pengukuran sikap menggunakan skala Likert dikenal dengan teknik “*Summated*

ratings". Responden diberikan pernyataan dengan kategori jawaban yang telah dituliskan dan umumnya terdiri dari 1 hingga 4 kategori jawaban. Jawaban yang disediakan adalah sangat setuju (4), setuju (3), kurang setuju (2), tidak setuju (1). Nilai 4 adalah hal yang *favorable* (menyenangkan) dan nilai 1 adalah *unfavorable* (tidak menyenangkan). Untuk hasil pengukuran skor dikoversikan dalam persentase maka dapatdijabarkan untuk skor <50% hasil pengukuran negatif dan apabila skor $\geq 50\%$ maka hasil pengukuran positif.

2) Cara pengukuran langsung tidak berstruktur

Cara pengukuran langsung tidak berstruktur merupakan pengukuran sikap yang sederhana dan tidak memerlukan persiapan yang cukup mendalam, seperti mengukur sikap dengan wawancara bebas atau *free interview* dan pengamatan langsung atau survey.

2.2.6.2. Pengukuran secara tidak langsung

Pengukuran secara tidak langsung adalah pengukuran sikap dengan menggunakan tes. Cara pengukuran sikap yang banyak digunakan adalah skala yang dikembangkan oleh Charles E. Osgood.

2.2.7. Sikap Menghadapi *Menarche*

Hartatin et al (2013) meneliti sikap pada remaja putri Sekolah Menengah Pertama dengan hasil bahwa terdapat 45,2% remaja putri mempunyai sikap yang negatif terhadap *menarche* dan hasil uji statistik

menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian lain yang dilakukan pada anak sekolah dasar di Brebes menemukan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap yang negatif terhadap *menarche* atau menstruasi, yaitu sebesar 73,08% (Jayanti, 2011). Menstruasi adalah suatu peristiwa baru yang dapat menyebabkan seorang remaja putri stress atau karena perubahan negatif lain. Pada umumnya gejala yang timbul pada saat haid pertama kali (*menarche*), yaitu kecemasan atau ketakutan yang diperkuat dengan keinginan-keinginan untuk menolak proses fisiologis. Maka banyak peristiwa menstruasi pertama dihayati sebagai suatu pengalaman traumatis (Yetty, 2010).

Sulistyoningsih (2014) menyatakan bahwa sebanyak 46,7% remaja putri di Kabupaten Jember belum memiliki kesiapan dalam menghadapi *menarche*. Sebanyak 70% siswi mengatakan mereka takut bila dalam waktu dekat akan mengalami *menarche*, 60% mereka tidak tahu apa yang akan dilakukan, dan 40% siswi belum ada persiapan khusus jika akan mengalami menstruasi. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Fitkarida (2013) yang menunjukkan bahwa 66,7% remaja putri di Kabupaten Temanggung tidak siap dalam menghadapi *menarche*.

Remaja yang belum siap menghadapi *menarche* akan timbul keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut, mereka akan merasa haid sebagai sesuatu yang kejam dan mengancam, keadaan ini dapat

berlanjut ke arah yang lebih negatif (Jayanti *et all*, 2011). Tetapi berbeda bagi mereka yang telah siap dalam menghadapi *menarche*, mereka akan merasa senang dan bangga, dikarenakan mereka menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis (Suryani & Widyasih, 2008).

Pengalaman yang tidak menyenangkan dapat mempengaruhi seseorang dalam menghadapi menstruasi. Pengalaman remaja mengenai *menarche* dan menstruasi berpengaruh terhadap sikap remaja saat mengalami menstruasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian lain yang mengatakan bahwa anak perempuan yang dipersiapkan sebelumnya memiliki pengalaman yang lebih positif dibandingkan gadis yang tidak dipersiapkan pada permulaan menstruasi (Yetty 2010).

2.3 Remaja

2.3.1 Pengertian

Remaja berasal dari Bahasa latin "*adolescence*" yang berarti tumbuh ke arah kematangan, baik kematangan fisik, sosial maupun psikologis (Soetjningsih, 2007). Menurut Sarwono (2010) remaja sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah tidur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.

Remaja adalah individu yang sedang mengalami perubahan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Menurut WHO (World Health Organization) remaja adalah suatu masa ketika individu berkembang dari

saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sampai saat mencapai kematangan seksual, dengan batasan usia remaja awal 12-15 tahun.

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologik, perubahan psikologik, dan perubahan sosial. Menurut Soetjiningsih (2007) masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak yang dimulai saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun, yaitu masa menjelang dewasa muda.

2.3.2 Tahap-tahap Perkembangan Remaja

Menurut Sarwono (2010) dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada 3 tahap perkembangan remaja:

1) Remaja awal 12-15 tahun (*early adolescent*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, mudah terangsang secara erotik. Kepekaan terhadap ego menyebabkan para remaja awal ini sulit dimengerti orang dewasa.

2) Remaja madya 15-18 tahun (*middle adolescent*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Saat remaja madya senang kalau banyak teman yang mengakuinya. Ada kecenderungan narsistis yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimistis atau pesimistis, idealis atau materialis, dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari Oedipus complex (perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa anak-anak) dengan mempererat hubungan dengan kawan-kawan.

3) Remaja akhir 18-21 tahun (*late adolescent*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal yaitu:

- a) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- b) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- c) Terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.

- d) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- e) Tumbuh "dinding" yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum.

Tetapi Monks, Knoers, dan Hadinoto membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu masa pra remaja 10-12 tahun, masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja pertengahan 15-18 tahun, dan remaja akhir 18-21 tahun (Deswita, 2006:192)

2.3.3 Tugas-Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Sarwono (2010) tugas perkembangan remaja adalah:

- 1) Menerima kondisi fisiknya dan memanfaatkan tubuhnya secara efektif.
- 2) Menerima hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dari jenis kelamin yang manapun.
- 3) Menerima peran jenis kelamin masing-masing (laki-laki atau perempuan).
- 4) Berusaha melepaskan diri dari kepentingan emosi terhadap orang tua dan dewasa lainnya.
- 5) Mempersiapkan karier ekonomi.

6) Mencapai sistem nilai dan etika tertentu sebagai pedoman tingkah lakunya. Tugas-tugas perkembangan fase remaja ini sangat berkaitan dengan perkembangan kognitifnya, yaitu fase operasional formal. Kematangan pencapaian fase akan sangat membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya itu dengan baik. Agar dapat memenuhi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan, diperlukan kemampuan kreatif remaja. Kemampuan kreatif ini banyak diwarnai oleh perkembangan kognitifnya.

2.4. Menarche

2.4.1 Definisi

Menarche adalah menstruasi atau haid pertama kali yang dialami oleh perempuan yang merupakan ciri kedewasaan seorang perempuan yang sehat dan sedang tidak hamil. *Menarche* terjadi akibat peningkatan LH dan FSH yang merangsang sel target ovarium. LH dan FSH berkombinasi dengan reseptornya untuk meningkatkan laju kecepatan sekresi, pertumbuhan dan proliferasi sel. Rangsangan ini dihasilkan dari pengaktifan sistem second messenger adenosine-monophosphate cyclic dalam sitoplasma sel ovarium untuk menstimulasi ovarium agar memproduksi estrogen dan progesteron. Estrogen dan progesteron akan menstimulasi uterus dan kelenjar payudara agar siap untuk terjadinya ovulasi.

Ovulasi yang tidak dibuahi akan menjadi menstruasi.
(Prawirohardjo,2009)

Menarche merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun atau pada masa awal remaja di tengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi. *Menarche* merupakan pertanda adanya suatu perubahan status sosial dari anak-anak ke dewasa dan merupakan suatu tanda yang penting bagi seorang wanita yang menunjukkan adanya produksi hormone yang normal yang dibuat oleh hipotalamus dan kemudian diteruskan pada ovarium dan uterus. (Proverawati, 2009) *Menarche* didefinisikan sebagai pertama kali menstruasi, yaitu keluarnya cairan darah dari alat kelamin wanita berupa luruhnya lapisan dinding Rahim yang banyak mengandung pembuluh darah. Sudah lebih dari setengah abad rata-rata usia *menarche* mengalami perubahan, dari usia 17 tahun, menjadi 13 tahun, secara normal menstruasi awal terjadi pada usia 11-16 tahun.

2.4.2 Menstruasi

Siklus menstruasi adalah serangkaian periode dari perubahan yang terjadi berulang pada uterus dan organ-organ yang dihubungkan pada saat pubertas dan berakhir pada saat menopause. Siklus tersebut bervariasi dari 18 sampai 40 hari, rata-rata 28 hari (Hamilton (1995) dalam: Waryono 2010)

Selama haid, hipotalamus mengirim sejumlah faktor pencetus FSH ke kelenjar bawah otak yang membuat FSH, jumlah FSH dalam darah kemudian meningkat dan merangsang sejumlah folikel tumbuh dan membentuk estrogen, sehingga jumlah hormon dalam darah meningkat. Estrogen merangsang dinding uterus agar menebal. Pada akhir haid, hampir seluruh dinding runtuh, bercampur dengan darah dan keluar (Llewellyn 2005 dalam: Waryono 2010).

Menurut Hamilton (1995) dalam: Waryono, (2010), siklus menstruasi dibagi menjadi empat fase yang ditandai dengan perubahan yang terjadi pada endometrium uterus, fase tersebut yaitu menstruasi, fase proliferasi, fase sekresi atau luteal, dan fase premenstruasi atau iskemik.

- a. Fase menstruasi yaitu korpus luteum berfungsi sampai kira-kira hari ke 23 dan ke 24 pada siklus 28 hari dan kemudian mulai bergeser, akibatnya terjadi penurunan progesteron dan estrogen yang tajam sehingga menghilangkan perangsangannya pada endometrium, perubahan iskemik terjadi pada arteriola dan diikuti oleh menstruasi (Hamilton, 1995 dalam: Waryono, 2010).
- b. Fase proliferasi, stadium ini berlangsung selama kira-kira 5 hari, kadar estrogen yang meningkat dari folikel yang berkembang akan merangsang stroma endometrium untuk mulai tumbuh dan menebal,

kelenjar-kelenjar mulai menjadi hipertropi dan berproliferasi dan pembuluh darah menjadi banyak sekali.

- c. Fase sekresi (luteal) yaitu fase setelah ovulasi, di bawah pengaruh progesteron yang meningkat dan terus dihasilkan estrogen oleh korpus luteum, dan endometrium menebal (Price, 2006).
- d. Fase premenstrual yaitu korpus luteum menurun, kadar progesterone dan estrogen menurun, arteri pada endometrium berkonstriksi dan dinding uterus menjadi menyusut dan mati karena iskemia (Hamilton, 1995 dalam: Waryono, 2010).

2.4.3. Usia *Menarche*

Usia remaja yang mendapat *menarche* bervariasi yaitu antara usia 10-16 tahun tetapi rata-rata 12,5 tahun. Terdapat kecenderungan bahwa saat ini anak mendapat menstruasi yang pertama kali pada usia lebih muda. Ada yang berusia 12 tahun, tetapi ada juga yang 8 tahun sudah memulai siklusnya. Di Inggris usia rata-rata untuk mencapai *menarche* adalah 13 tahun, sedangkan suku budi di Papua *menarche* pada usia 18 tahun. (Proverawati, 2009) Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010, rata-rata usia *menarche* pada perempuan usia 10-59 tahun di Indonesia adalah 13 tahun dengan kejadian lebih awal pada usia kurang dari 9 tahun.

Menurut Chung, Straatman, Cordova, dan Reynaga (2001), rerata *menarche* diberbagai negara sejak abad ke-20 ini mengalami perubahan dan mengarah pada usia *menarche* yang lebih cepat. McAnarney (2003)

menyatakan bahwa usia *menarche* remaja di Amerika mengalami perubahan dari usia 12,75 tahun menjadi 12,54 tahun. Hasil statistik di Indonesia menunjukkan usia *menarche* perempuan Indonesia mengalami penurunan dari rerata usia 14 tahun menjadi 12-13 tahun (Hendrawati & Glinka, 2003 dalam Nazara, 2012)

2.4.4. Sumber Informasi *Menarche*

Informasi adalah segala sesuatu atau hal yang bisa memberikan pengetahuan lebih pada seseorang melalui media massa, buku-buku, maupun dari media elektronik, diketahui seseorang itu dapat memahami informasi dengan baik dan hasil yang dilihat, didengar, mampu membaca sumber informasi berupa media elektronik seperti televisi, radio, video dan lain-lain misalnya informasi upaya pelayanan kesehatan. (Notoatmodjo, 2007)

Pembagian jenis sumber informasi menurut Yusuf (2012) adalah media non elektronik seperti keluarga, sekolah, media cetak (koran/majalah), media elektronik (TV, radio, dan internet). Informasi yang kita dapatkan dapat bersumber dari media maupun lingkungan sekitar kita. Informasi yang kurang tentang kesehatan reproduksi dikhawatirkan para remaja tidak bisa mempersiapkan mental mereka untuk menghadapi *menarche*. Respon negatif ditunjukkan pada saat orang mengalami *menarche* dengan menyatakan perasaan sedih, takut, malu, dan bingung. Mereka tidak dapat mempersiapkan segala sesuatu termasuk informasi yang penting tentang

menarche dan mereka mengalami perkembangan seksual lebih dini akan berespon negatif (Depkes RI,2006)

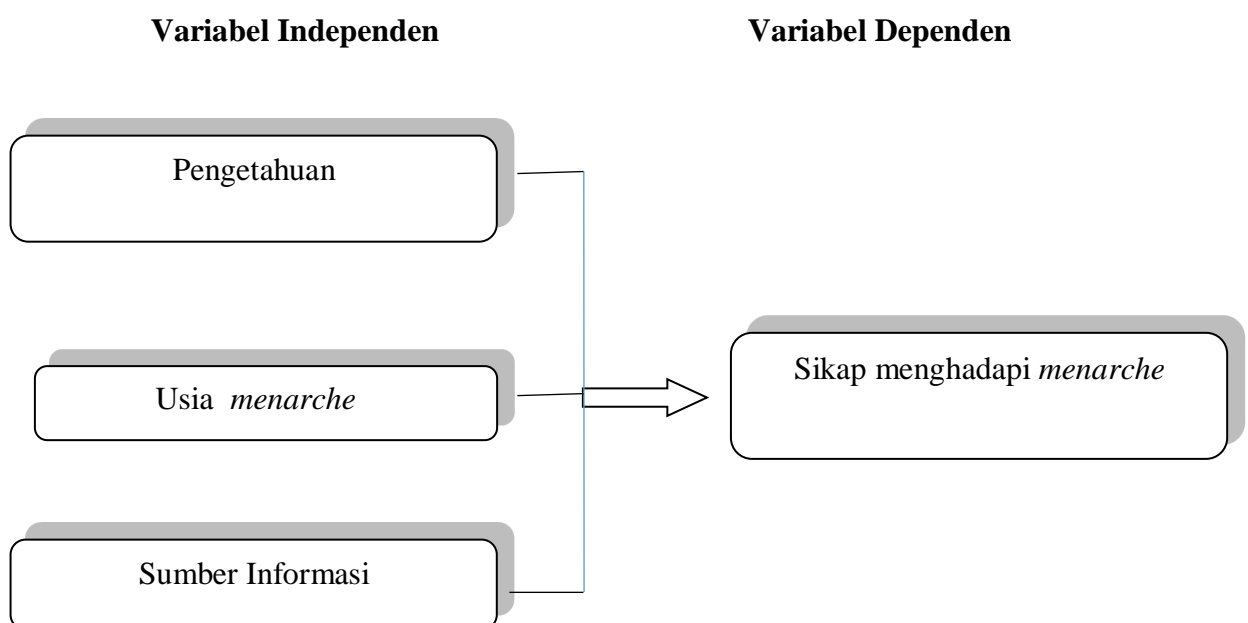
Anak yang akan memasuki remaja yang ditandai dengan *menarche* memerlukan dukungan dari keluarga dan lingkungan sebagai sumber informasi untuk mendapat informasi yang tepat untuk menyelesaikan masalahnya seperti masalah menstruasi yang akan dihadapi. Peran orang tua sebagai keluarga mempunyai pengaruh dengan persepsi remaja putri tentang *menarche*, peran orang tua yang baik dalam pemahaman menstruasi dan permasalahannya cenderung akan memberikan persepsi remaja putri yang baik tentang *menarche* dibandingkan peran orang tua yang kurang baik (Hartatin, 2013).

BAB III

KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL

3.1. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2009). Adapun kerangka konsep tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 3.1. Kerangka Konsep Penelitian

3.2. Definsi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan penelitian untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau suatu fenomena (Hidayat, 2007).

Tabel 3.1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definsi operasional	Cara Ukur	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Sikap menghadapi <i>menarche</i>	Respon sikap dari remaja putri terhadap <i>menarche</i> atau respon kesiapan menghadapi menstruasi pertama kali yang tercermin dari hasil menjawab kuesioner.	Mengisi kuesioner	Kuesioner	1. Sikap positif 2. Sikap negatif	Nominal

2.	Pengetahuan	Pemahaman remaja tentang menstruasi meliputi : pengertian menstruasi pada awal pertanda sudah dewasa (<i>menarche</i>), gangguan-gangguan menstruasi dan cara penanganannya	Mengisi kuesioner	Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baik (Menjawab benar dari 14 sampai 18 soal) 2. Cukup (Menjawab benar 11, 12 atau 13 soal) 3. Kurang (Menjawab benar kurang dari 13 soal) 	Ordinal
3.	Usia <i>menarche</i>	suatu masa ketika saat pertama kali mengalami menstruasi yaitu tanda primer telah terjadinya pubertas pada remaja putri	Mengisi kuesioner	Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. 10 tahun 2. 11 tahun 3. 12 tahun 4. 13 tahun 	Ordinal

4.	Sumber informasi	<p>Sesuatu hal yang dapat memberikan pengetahuan tentang menarache yang dapat memberikan pengetahuan sehingga mengetahui hal yang baru yaitu :</p> <p>a) Media non elektronik seperti orang tua, saudara, teman, guru, petugas kesehatan.</p> <p>b) Media elektronik seperti sosial media, TV, radio, internet.</p> <p>c) Media cetak seperti majalah, brosur, buku dan koran.</p>	Mengisi kuesioner	Kuesioner	<p>1. Media non elektronik</p> <p>2. Media elektronik</p> <p>3. Media cetak</p>	Nominal
----	------------------	--	-------------------	-----------	---	---------

--	--	--	--	--	--	--

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu. (Notoadmojo, 2010). Penelitian ini digunakan melihat gambaran pengetahuan, usia *menarche* dan sumber informasi dengan sikap menghadapi *menarche*.

4.2 Tempat dan Waktu Penelitian

4.2.1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 200 Jakarta terletak di Kelurahan Rorotan Kecamatan Cilincing Jakarta Utara.

4.2.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 01 s.d. 31 Desember 2019.

4.3 Populasi dan Sampel

4.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti dan sudah dinilai karakteristiknya. (Notoadmojo, 2005). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswi kelas VII A - E SMPN 200 Jakarta berjumlah 116 orang, 96 siswi yang sudah menruasi dan 20 siswi belum menstruasi.

4.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti atau dilakukan pengukuran dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmodjo, 2005). Sampel pada penelitian ini adalah siswi kelas VII A – E SMPN 200 Jakarta yang sudah menstruasi berjumlah 96 orang.

4.3.2.1 Kriteria Sampel

a. Kriteria inklusi.

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan yang akan diteliti.

1. Remaja wanita yang sudah mengalami *menarche*
2. Usia *menarche* antara 10-13 tahun
3. Bersedia diambil sebagai sampel penelitian

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi yaitu menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab.

1. Siswi yang tidak bersedia sebagai sampel penelitian
2. Siswi sedang sakit dan izin yang tidak memungkinkan diambil datanya.

4.3.2.2 Besar Sampel

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(Nd^2) + 1}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = populasi

d = taraf nyata atau batas kesalahan

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel

$$n = \frac{96}{(96 \cdot 0.05^2) + 1}$$

$$= 77.41 \text{ dibulatkan menjadi } 78$$

Jadi besar sampel yang digunakan adalah 78 orang.

4.3.2.3 Cara Pengambilan Sampel

Pemilihan teknik pengambilan sampel merupakan upaya penelitian untuk mendapat sampel yang representatif (mewakili, yang dapat menggambarkan populasinya. Sampel pada penelitian ini diambil dari siswi kelas VII A - E yang sudah mengalami *menarche* di SMPN 200 Jakarta dengan menggunakan *probability sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, dan dengan sistem metode *Systematic random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan selang interval tertentu secara berurutan, para siswi dikelompokkan menjadi 7 kelompok dengan 12 orang perkelompok dan sampel yang dipilih interval 1 sampai 11 responden perkelompok yang menjadi sampel.

4.3.3 Teknik / alat Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan instrumen kuesioner yang diberikan langsung kepada siswi kelas VII A - E yang sudah mengalami *menarche* di SMPN 200 Jakarta.

4.3.4 Pengolahan Data dan Analisa Data

Data yang terkumpul kemudian diolah secara manual yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut

4.3.4.1 *Editing*

Editing adalah suatu proses pengelompokan data yang dilakukan dengan cara memeriksa kelengkapan data. Tahap penyesuaian data yang telah dikumpulkan sesuai dengan variabel yang diteliti dan dimasukkan kedalam master tabel.

4.3.4.2 Pengelompokan data

Proses pengelompokan data yang dilakukan dengan pengelompokan pengetahuan, usia *menarche* dan sumber informasi dengan sikap menghadapi *menarche*.

4.3.4.3 Pengkodean

Proses pemberian kode pada data yang diperoleh. Pengkodean bertujuan untuk menyingkat data yang didapat dengan cara memberikan kode tertentu pada data yang ada.

4.3.4.4 Tabulasi Data

Proses penyajian data memasukkan data kedalam table berdasarkan variabel yang diteliti sehingga setiap frekuensi dapat diketahui dengan jelas. Setelah tahapan diatas dilakukan kemudian data dianalisa. Analisa data dilakukan secara manual, untuk setiap item yang dijawab benar diberi nilai 1 dan jika salah atau tidak diisi diberi nilai 0. Selanjutnya dilakukan pelaporan hasil penelitian dengan cara menghitung presentase (%) jawaban

benar untuk item pertanyaan mengenai pengetahuan dari seluruh responden.

Menggunakan rumus :

$$P = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

A : Jumlah pertanyaan yang dijawab benar

B : Jumlah semua pertanyaan

Dengan melihat kategori aspek pengukuran dengan mengikuti teori dan pendapat Arikunto, 2010. Maka kategori aspek pengetahuan terbagi atas :

- a. Baik memenuhi standar bila responden dapat menjawab dengan benar $\geq 75\%$ dari soal.
- b. Cukup memenuhi standar bila responden dapat menjawab dengan benar $60 - < 75\%$ dari soal.
- c. Kurang memenuhi standar bila responden dapat menjawab dengan benar $< 60\%$ dari soal.

Disini peneliti melakukan pengukuran sikap menggunakan skala Likert dikenal dengan teknik "*Summated ratings*". Responden diberikan pernyataan dengan kategori jawaban yang telah dituliskan dan umumnya terdiri dari 1 hingga 4 kategori jawaban. Jawaban yang disediakan adalah

sangat setuju (4), setuju (3), kurang setuju (2), tidak setuju (1). Nilai 4 adalah hal yang *favorable* (menyenangkan) dan nilai 1 adalah *unfavorable* (tidak menyenangkan).

Untuk hasil pengukuran skor dikoversikan dalam persentase maka dapatdijabarkan untuk skor <50% hasil pengukuran negatif dan apabila skor $\geq 50\%$ maka hasil pengukuran positif.

4.3.4 Analisa Data

Dalam analisa ini penulis menggunakan analisa univariat yaitu langkah mengeksplorasi data dari satu variabel, biasanya dilakukan untuk meringkas data menjadi ukuran tertentu. Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dengan proporsi masing-masing variabel yang diteliti. Dari hasil kuesioner dianalisis dengan cara tabulasi dan scoring data, kemudian disusun dalam tabel frekuensi distribusi sesuai dengan variabel yang diteliti dan dihitung presentasinya.

Data presentase dihitung dengan menggunakan rumus Tjokronegoro, 2001 yaitu :

$$F = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X : Jumlah yang didapat

N : Jumlah sampel

F : Frekuensi

4.4. Instrumen Penelitian

4.4.1 Instrumen Pengambilan Data

Dalam melakukan penelitian ini untuk membuat data yang relevan dengan tujuan penelitian menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir (Setiadi,2013)

4.4.2 Kisi-kisi Kuesioner

No.	Variabel penelitian	Indikator	Jumlah	Nomor soal
1.	Pengetahuan siswi tentang <i>menarche</i>	Pengertian menstruasi	4	1, 2, 3, 4
		Siklus menstruasi	4	5, 6, 7, 8
		Perubahan tubuh saat menstruasi	2	9, 10
		Perawatan saat menstruasi	8	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18
2.	Sikap terhadap <i>menarche</i>	Sikap positif		
		a. Percaya diri dengan apa yang akan dihadapi saat <i>menarche</i>	2	1, 3
		b. Tidak takut dan cemas dalam menghadapi <i>menarche</i>	2	2,4

- | | | |
|---|---|-------|
| c. Mengetahui cara menangani dan siap menghadapi <i>menarche</i> | 2 | 5,6 |
| Sikap negatif | | |
| a. Tidak percaya diri dengan apa yang akan dihadapi saat <i>menarche</i> | 2 | 7, 8 |
| b. Takut dan cemas dalam menghadapi <i>menarche</i> | 2 | 9, 10 |
| c. Tidak mengetahui cara menangan dan tidak siap menghadapi <i>menarche</i> | 2 | 11,12 |
-

4.4.3. Uji Validitas dan Realiabilitas

Instrumen atau alat pengumpul data yang akan digunakan sebelumnya dilakukan uji coba dengan di uji validitas dan reliabilitasnya. Pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada populasi yang tidak menjadi sampel dalam penelitian ini, akan tetapi memiliki karakteristik yang tidak berbeda dalam penelitian ini.

4.4.3.1. Uji Validitas

Validitas adalah indeks yang menunjukkan nilai ketetapan dari alat ukur sehingga menggambarkan suatu instrumen telah benar-

benar mengukur apa yang di ukur (Notoatmodjo,2010). Sebelumnya penelitian ini belum pernah dilakukan uji validitas.

Uji validitas penelitian ini dilakukan dengan rumus korelasi product moment dari pearson. Adapun rumus korelasi product moment tersebut yakni :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Responden

$\sum X$ = Jumlah skor item (x)

$\sum Y$ = Jumlah skor item (y)

XY = Jumlah perkalian X dan Y

4.4.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2010).

Rumus untuk uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach :

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_{y_i}^2}{S_{x-tot}} \right)$$

Keterangan:

α : Koefisien Alpha Cronbach

K : Jumlah butir pertanyaan

$\sum S_n^2$: Jumlah varian butir

S_{X-tot} : Varian skor total

4.5. Etika Penelitian

4.5.1. Lembar Persetujuan Penelitian (*Informed consent*)

Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden, terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta dampak responden selama pengumpulan data. Responden yang bersedia diminta untuk menandatangani lembar persetujuan.

4.5.2 Anomity (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, responden tidak diharuskan untuk mencantumkan nama pada lembar kuesioner atau nama dicantumkan dalam inisial huruf. Kemudian lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu.

BAB V

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan metode penelitian, pada Bab V ini penulis akan membahas tentang hasil penelitian. Penelitian dilakukan di SMPN 200 Jakarta dengan responden sebanyak 78 orang. Berikut ini adalah hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi setiap karakteristik variabel penelitian.

Tabel 5.1

**Distribusi Frekuensi Sikap Siswi Kelas VII A - E SMPN 200 Jakarta
Periode 01 s.d. 31 Desember 2019**

No	Sikap	N	%
1	Positif	75	96,2
2	Negatif	3	3,8
	TOTAL	78	100,0

Dari responden yang diteliti tentang sikap menghadapi *menarche* dapat disimpulkan bahwa 75 orang (96,2%) dengan sikap positif dan hanya 3 orang (3.8%) siswi dengan sikap negatif.

Tabel 5.2

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan *Menarche* Siswi Kelas VII A - E
SMPN 200 Jakarta Periode 01 s.d. 31 Desember 2019**

NO	Pengetahuan	F	%
1	Baik	71	91,0
2	Cukup	6	7,7
3	Kurang	1	1,3
	TOTAL	78	100,0

Dari responden yang diteliti, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 71 orang (91,0%), berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 6 orang (7,7%), sedangkan yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 1 orang (1,3%).

Tabel 5.3

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia *Menarche* Siswi Kelas VII
A - E SMPN 200 Jakarta Periode 01 s.d. 31 Desember 2019**

NO	Usia <i>Menarche</i>	F	%
1	10 tahun	3	3,8
2	11 tahun	26	33,3
3	12 tahun	46	59,0
3	13 tahun	3	3,8
	TOTAL	78	100,0

Dari responden yang diteliti, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden adalah berusia 12 tahun yaitu sebanyak 46 orang (59,0%), responden yang berusia 11 tahun sebanyak 26 orang (33,3%), dan responden yang berusia 13 dan 10 tahun sebanyak 3 orang (3,8%).

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Siswi Kelas VII A – E SMPN 200 Jakarta tentang *Menarche* Periode 01 s.d. 31 Desember 2019

NO	Sumber Informasi	F	%
1	Media Cetak	6	7,7
2	Non Elektronik	70	89,7
3	Media Elektronik	2	2,6
	TOTAL	78	100,0

Dari responden yang diteliti, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sumber informasi yang didapat responden adalah berasal dari non elektronik yaitu sebanyak 70 orang (89,7%), media cetak 6 orang (7,7%), sedangkan media elektronik hanya 2 orang (2,6%).

BAB VI

PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan membahas hasil penelitian yang akan dikaitkan dengan teori yang ada dan masing-masing variabel yang diteliti. Pada bab ini pula akan dibahas tentang keterbatasan dalam pelaksanaan serta pembahasan hasil penelitian.

Dari hasil penelitian data primer diambil dari siswi kelas VII A–E SMPN 200 Jakarta periode 01 s.d. 31 Desember 2019 dengan 78 responden untuk meneliti tentang gambaran pengetahuan, usia *menarche* dan sumber informasi dengan sikap menghadapi *menarche*.

6.1 Keterbatasan Penelitian

Selama proses kegiatan penelitian ini berlangsung, peneliti menyadari penelitian ini masih mempunyai kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan adanya beberapa keterbatasan yang peneliti alami, diantaranya yaitu :

6.1.1 Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah yang pertama kalinya sehingga peneliti belum memiliki pengalaman

6.2 Variabel Dependen

6.2.1 Sikap Menghadapi *Menarche*

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulasi atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditefirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap ini merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu (Notoatmodjo,2007).

Sikap mengandung faktor perasaan dan motivasi sehingga berbeda dengan pengetahuan, yang merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap objek. Sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sikap negatif, kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu, tidak ada kesenjangan antara teori dan berdasarkan hasil penelitian pada siswi kelas VII A–E SMPN 200 Jakarta periode 01 s.d. 31 Desember dengan 75 orang dengan sikap positif menghadapi *menarche* dan hanya 3 orang siswi dengan sikap negatif.

6.3 Variabel Independen

6.3.1 Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan yang terjadi biasanya melalui panca indera manusia yaitu indera pengelihatian, penciuman, pendengaran, rasa dan raba (Notoatmodjo 2007)

Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa pengetahuan responden dalam pengetahuan *menarche* sebagian besar baik sebanyak 71 responden dari 78 responden, hasil penelitian yang ditemukan membuktikan bahwa sebagian besar siswi kelas VII A–E SMPN 200 Jakarta periode 01 s.d. 31 Desember sudah mempunyai pengetahuan yang baik tentang *menarche*. Hal ini sangat baik karena siswa dapat menerima dengan baik pesan yang telah disampaikan guru saat memberikan materi tentang *menarche* atau tentang pertama kali menstruasi dan juga didukung oleh buku pedoman mata ajaran *Sains* yang telah mereka miliki.

6.3.2 Usia *Menarche*

Berdasarkan hasil penelitian dari faktor usia ditemukan bahwa responden sebagian besar berusia 12 tahun yaitu sebanyak 46 responden dari 78 responden, yang lainnya berusia 10 tahun, 11 tahun dan 13 tahun. Hasil penelitian ini tidak ada kesenjangan antara teori

dan praktek. Hampir seluruh siswa sudah mulai mengetahui tentang *menarche*, termasuk masa pra remaja 10-12 tahun dan masa remaja awal 12-15 tahun menurut Monks, Knoers, dan Hadinoto dalam pembagian masa remaja.

6.3.3 Sumber Informasi

Pada penelitian sumber informasi juga bisa mempengaruhi pengetahuan dan sikap menghadapi *menarche* dengan adanya teori tentang *menarche* pada remaja dapat dipengaruhi oleh bidang ilmu sekolah yang dijalaninya dan banyaknya sumber informasi yang diperoleh, dari media non elektronik seperti orang tua, saudara, teman, tenaga pendidik, dan tenaga kesehatan termasuk salah satu sumber informasi yang dapat digunakan pelajar untuk memperoleh informasi dan pengetahuan dan sikap menghadapi *menarche*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian karena mayoritas siswi mendapat informasi tentang *menarche* dari non elektronik yaitu sebanyak 70 orang dan sebagian kecil siswi mendapatkan informasi tentang *menarche* dari media elektronik yaitu sebanyak 2 orang dan media cetak 6 orang.

BAB VII

PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian yang didapat tentang gambaran pengetahuan, usia *menarche*, sumber informasi dan sikap menghadapi *menarche* didukung oleh teori / tinjauan pustaka, jurnal dan internet didapatkan hasil sebagai berikut :

7.1.1 Siswi dengan sikap positif menghadapi *menarche* sebanyak 75 orang (96,2%).

7.1.2 Sebagian besar siswi mempunyai pengetahuan baik tentang *menarche* yaitu sebanyak 71 orang (91,0%).

7.1.3 Usia *menarche* terbanyak yaitu berumur 12 tahun sebanyak 46 orang (59,0%).

7.1.4 Sumber informasi *menarche* terbanyak dari media non elektronik yaitu sebanyak 70 orang (89,7%),.

7.2 Saran

7.2.1 Bagi SMPN 200 Jakarta

Diharapkan tenaga pengajar dapat meningkatkan kegiatan yang ada dalam segi pembelajaran, memberikan program komunikasi, informasi dan konseling yang berkala mengenai kesehatan reproduksi, diharapkan juga mengikutsertakan orang tua siswi khususnya ibu, agar juga dapat memiliki pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi khususnya *menarche*.

7.2.2 Bagi Institusi

Diharapkan dapat dijadikan bahan informasi atau bahan pengajaran, atau penelitian – penelitian selanjutnya dan untuk penelitian selanjutnya agar diberikan jengjang waktu yang memadai dalam penyempurnaan pembuatan karya tulis ilmiah dan melakukan penyuluhan ke sekolah atau lingkungan sekitar tentang *menarche*.

7.2.3 Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat meningkatkan analisis penelitiannya ke tingkat analisis yang lebih tinggi, dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang lain dan menambah variabel penelitian sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, M. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Anggariksa, Ekky, 2013, Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Menghadapi Sindrom Pre-Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas X Dan XI Man 2 Madiun, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Metode penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Chung, C.E., Straatman, R.D., Córdova, M.Q., & Reynaga, G.F. (2001). *Menarche and its implications for educational policy in Peru*. Diperoleh dari http://www.bvcooperacion.pe/biblioteca/bitstream/123456789/5202/1/BVCI_0004679.pdf.
- Departemen Kesehatan RI. 2006. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Deswita. 2006. Psikologi Perkembangan. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Dinas Kesehatan DIY. 2013, Profil Kesehatan DIY, Dinas Kesehatan DIY.
- Fitkarida, Y. 2013. Perbedaan Tingkat Kesiapan Remaja Putri Usia 10–12 Tahun dalam Menghadapi Menarche Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan di SD Negeri 1 Sucen Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung. *Karya Tulis Ilmiah*. Ungaran: Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Ngudi Waluyo.
- Hartatin, Yuliana, Harlani, Suhartatik. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche Di SMP Negeri 4 Parepare. *Jurnal STIKES*.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Hurlock. 2005. Psikologi Perkembangan. Edisi 5 (Istiwidayanti, Soedjarwo, Ridwan Max Sijabat, Trans). Jakarta: Erlangga
- Hurlock. 2004. Psikologi Perkembangan. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama
- Jayanti, Nur Fitria., Purwanti, Sugi. 2011. Deskripsi Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Anak dalam Menghadapi Menarche di SD

Negeri 1 Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Akademi
Kebidanan YLPP Purwokerto

- McAnarney, E. R. (2003). Decreasing age at menarche: Is the end in sight? *J Watch Pediatric and Adolescent Medicine*, 111, 844–850.
- Nazara, S. (2012). *Hubungan pendapatan keluarga, usia menarche ibu, dan tingkat stres siswi dengan status menarche kelas VII dan VIII SLTP Al-Azhar 2 Pejaten dan SLTPN 175 Jakarta Selatan Tahun 2011*. FK–UPN Veteran, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Proverawati, A. & Misaroh. (2009), *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*, Yogyakarta : Nuha Medika
- Soetjningsih. 2007. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabet
- Sulistioningsih, E. 2014. Hubungan Kesiapan Menghadapi Menarche dengan Perilaku Vulva Hygiene Remaja Putri di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kebonsari 04 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
- Sunaryo. 2013, *Psikologi Untuk Keperawatan*, Jakarta: EGC
- Suryani, E., Widayasih, H. 2008. *Psikologi Ibu dan Anak*. Jakarta: Fitramay
- Wawan dan Dewi, 2010, *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika
- Waryono. 2010. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Rihama
- Wiknjosastro. 2013. *Ilmu Kandungan*. Edisi kedua. Cetakan ketujuh. PT bina pustaka sarwono prawirohardjo, Jakarta.
- Winkjosastro, Hanifa. 2010. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Yetty, A. 2010. *Psikologi Ibu dan Anak*, Fitramaya, Jakarta.
- Yusuf, S. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Statistics

		pengetahuan	sikap	usia menarche	sumber informasi
N	Valid	78	78	78	78
	Missing	0	0	0	0
	Mean	2.90	1.04	2.63	1.95
	Median	3.00	1.00	3.00	2.00
	Mode	3	1	3	2
	Std. Deviation	.345	.194	.626	.318
	Minimum	1	1	1	1
	Maximum	3	2	4	3
	Sum	226	81	205	152

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	1	1.3	1.3	1.3
	cukup	6	7.7	7.7	9.0
	baik	71	91.0	91.0	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Usia Menarche

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10 tahun	3	3.8	3.8	3.8
	11 tahun	26	33.3	33.3	37.2
	12 tahun	46	59.0	59.0	96.2
	13 tahun	3	3.8	3.8	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

sumber informasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid media cetak	6	7.7	7.7	7.7
non elektronik	70	89.7	89.7	97.4
media elektronik	2	2.6	2.6	100.0
Total	78	100.0	100.0	

Sikap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sikap Positif	75	96.2	96.2	96.2
Sikap Negatif	3	3.8	3.8	100.0
Total	78	100.0	100.0	

**INFORMED CONSENT
(SURAT PERSETUJUAN)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :
Umur :
Alamat :
No Hp :

Setelah mendapatkan penjelasan saya menyatakan bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner dengan jujur terhadap penelitian yang dilakukan mahasiswi Akademi Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta, yang berjudul “Gambaran Pengetahuan, Usia Menarche, Sumber Informasi dengan Sikap Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas VII di SMPN 200 Jakarta Periode November-Desember 2019”. Saya berharap jawaban yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya

Jakarta, Desember 2019

Responden

()

**KUESIONER PENELITIAN GAMBARAN PENGETAHUAN,
USIA MENARCHE, SUMBER INFORMASI DENGAN SIKAP
MENGHADAPI MENARCHE DI SMPN 200 JAKARTA**

I. Identitas Responden

Nama :
Umur :
Alamat :
No HP :

II. Sudah Menstruasi : Ya / Tidak (coret yang tidak perlu)

Usia pertama kali menstruasi :

III. Sumber Informasi

Berilah tanda (x) pada salah satu pilihan jawaban di bawah ini.

1. Darimana anda mendapatkan informasi tentang menstruasi ?
 - a. Media cetak (Majalah, brosur, buku, koran, dll)
 - b. Media non elektronik (Orang tua, saudara, petugas kesehatan, teman, dll)
 - c. Media elektronik (TV, radio, internet, dll)

IV. Instrumen Pengetahuan

Berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan jawaban di bawah ini.

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Menarche adalah tanda pubertas wanita		
2.	Menstruasi merupakan tanda bahwa wanita mampu hamil		
3.	Menstruasi adalah pengeluaran darah dari alat kandungan lewat alat kelamin		
4.	Menstruasi adalah suatu penyakit		
5.	Siklus haid adalah jarak antara tanggal mulainya haid yang lalu dan mulainya haid yang berikutnya		

6.	Lamanya menstruasi adalah 1-3 hari		
7.	Jarak menstruasi ke menstruasi berikutnya teratur setiap 30 hari		
8.	Siklus haid setiap wanita selalu sama		
9.	Agar darah bisa keluar dengan lancar saat menstruasi dianjurkan untuk mengurangi aktifitas fisik		
10.	Saat menstruasi pinggang dan perut bisa terasa sakit		
11.	Bila menstruasi terasa sakit tidak boleh minum obat karena dapat menyebabkan tambah sakit		
12.	Selama menstruasi wanita harus memakai pembalut atau kain untuk menampung darah yang keluar dari alat kelamin		
13.	Selama menstruasi dalam 1 hari tidak perlu ganti pembalut		
14.	Saat menstruasi kebersihan badan harus dijaga terutama kebersihan alat kelamin		
15.	Tidak menjaga kebersihan saat menstruasi dapat menyebabkan seseorang mudah terkena penyakit infeksi alat kelamin		
16.	Karena wanita yang menstruasi mengeluarkan banyak darah maka saat menstruasi dianjurkan makan makanan bergizi		
17.	Jika menstruasi terjadi setiap bulan darah di dalam tubuh akan habis		
18.	Saat menstruasi tidak perlu mengenakan pembalut		

V. Instrumen Sikap

Berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan jawaban di bawah ini.

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya merasa menstruasi itu wajar dialami oleh setiap wanita				
2.	Saya merasa senang saat menstruasi pertama kali				
3.	Saya merasa sudah menjadi wanita seutuhnya karna sudah menstruasi				
4.	Saya harus hati-hati dalam pergaulan karna sudah mampu hamil				
5.	Saya berani memberitahu orang tua dan teman bahwa saya sudah menstruasi				
6.	Saya sudah mengetahui apa yang harus dilakukan saat pertama kali menstruasi				
7.	Saya tidak suka terhadap diri sendiri karena sudah menstruasi				
8.	Saya tidak percaya diri karena sudah menstruasi				
9.	Saya takut dijauhi teman karena sudah menstruasi				
10.	Saya cemas saat pertama kali menstruasi				
11.	Saya tidak siap saat pertama kali menstruasi				
12.	Saya tidak tahu apa yang harus dilakukan saat pertama kali menstruasi				